

Pendidikan Karakter di Indonesia

Arina Manasikana Hidayati

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *arinamanasikanahidayati@gmail.com

Kata Kunci:

Indonesia, mengembangkan, nilai-nilai karakter, pendidikan, sekolah.

Keywords:

character values, Education, Indonesia, individual development, school.

ABSTRAK

Pendidikan karakter perlu dijadikan fokus utama oleh guru yang ada di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini penting mengingat saat ini muncul berbagai persoalan yang bertentangan dengan nilai, normal dan moral dalam masyarakat. Banyak pelaku penyimpangan tersebut berasal dari generasi muda khususnya anak-anak usia sekolah. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk penerapan nilai-nilai budaya sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif. Dengan cara mengumpulkan materi yang akan dibahas. Materi yang sudah

dibaca akan dihubungkan dengan topik yang akan dibahas dan disampaikan kembali dalam bentuk deskripsi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk membentuk generasi yang berkualitas dengan mengembangkan pendidikan karakter. Proses untuk mengembangkan nilai tersebut untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan karakter, budi pekerti dan akhlak mulia dalam peserta didik. Agar membentuk pribadi yang jujur, menghargai orang lain, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan.

ABSTRACT

Character education needs to be the main focus of teachers in Indonesia in order to improve the quality of education. In addition, education should also be directed towards developing independent and responsible students. This is important considering the emergence of various issues that conflict with the values, norms, and morals of society. Many of the perpetrators of these deviations come from the younger generation, especially school-age children. Character education in the school environment is needed to apply school cultural values. This research was conducted using a qualitative approach by collecting material to be discussed. The material that has been read will be linked to the topic to be discussed and presented again in the form of a description. The findings of this study reveal that one way to develop a high-quality generation is by developing character education. The process of developing these values is to apply the values of good character, manners, and noble morals in students. This is to shape individuals who are honest, respect others, and behave well in their daily lives by applying educational values.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mengembangkan peserta didik agar membentuk generasi muda yang ada di Indonesia. Melalui pendidikan, potensi tersebut dapat diarahkan untuk mewujudkan cita-cita generasi muda. Pengembangan potensi yang optimal akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul (Arosyidah & Erfantinni, 2022). Pendidikan di Indonesia sangat beragam mulai dari suku, budaya, ras, bahasa dan agama dapat menyatu di dalamnya menjadikan bagian proses pembelajaran. Terbentuknya nilai-nilai karakter pada setiap individu berbeda, sehingga penting bagi



sekolah dan orang tua untuk memahami karakter setiap individu dan menerapkan pengelolaan yang tepat dalam membimbing siswa. Saat ini Perkembangan zaman menjadi acuan penting dalam memahami karakter siswa di dunia pendidikan. Indonesia sendiri memiliki sistem pendidikan yang terus menyesuaikan dengan perubahan (Maysaroh et al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2023, sistem pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan dan kreativitas. pendidikan juga bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter. (Maysaroh et al., 2023).

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kepribadian individu dan turut membawa manfaat bagi kehidupan sosial di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting untuk dipahami dan di ajarkan di saat ini yang terus mengalami kemajuan. Karena pada masa sekarang, semakin banyak generasi muda yang menunjukkan kelemahan dalam sikap dan perilakunya kurang memiliki karakter yang kuat. Banyak di antara mereka hidup dalam kondisi yang sangat dimanjakan oleh kemajuan teknologi (Nabila et al., 2024). Pendidikan karakter diposisikan sebagai agenda strategis untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di Indonesia. Tidak sama program penguatan pendidikan karakter dalam setiap proses dan materi pembelajaran akan menyebabkan pelaksanaan program pada bidang pendidikan karakter tidak mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, pengembangan pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran serta diimplementasikan pada berbagai jenjang pendidikan (Hafidh et al., 2023). Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan, Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual dan keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, kemampuan mengendalikan diri, serta berbagai keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. pengembangan pendidikan sebaiknya dimulai sejak usia dini yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal (Bararah, 2024).

Pembahasan

Setiap individu mempunyai pendidikan yang berperan sangat penting khususnya bagi generasi muda. Pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga menumbuhkan nilai moral dan etika yang berperan dalam membentuk kepribadian individu.

Analisis karakter dalam konteks pendidikan

Sangat dapat dipahami karakter sebagai ciri khas yang baik pada seseorang yang diperlihatkan responsnya terhadap sesuatu melalui sikap, perilaku dan tindakan yang berulang kali. Seseorang dikatakan baik apabila ia menerapkan nilai kebijaksanaan, memiliki makna dalam tindakannya, dan secara konsisten melakukan perbuatan positif setiap harinya. Kepribadian tanpa landasan ilmu akan menjadikan pribadi yang kurang baik dan keterampilan yang tidak disertai kesadaran diri dapat menyebabkan terbentuknya pribadi yang negatif. Karakter yang baik dapat ditunjukkan pada kepedulian pada nilai-nilai perilaku dan moral. Setiap individu mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang berbeda, sehingga mencerminkan keunikan dan ciri khas masing-masing. Setiap individu mampu menentukan keputusan yang benar dan juga siap menanggung setiap akibat dari perbuatannya dalam keluarga, masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menunjukkan ciri yang memiliki karakter yang baik. Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, sifat, akhlak, perilaku dan budi pekerti yang melekat pada diri seseorang. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, karena setiap individu mempunyai ciri khas sendiri-sendiri (Bararah, 2024)

Nilai-nilai fundamental dalam pembentukan karakter

Pendidikan karakter menekankan lima dasar yang berkaitan dengan Nilai-nilai karakter tersebut mencakup:

Nilai karakter yang mencerminkan sikap beragama

Nilai karakter yang berkaitan dengan keyakinan kepada Tuhan, dimana seseorang menjalankan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan agama. Aktivitas seseorang berusaha menyesuaikan ucapan dan perilakunya dengan nilai dan ajaran agamanya. Contoh: nilai karakter yang mencerminkan sikap beragama yang mencakup toleran terhadap penganut agama lain, menjalani kehidupan yang harmonis dan mencintai kedamaian (Bararah, 2024)

Nilai karakter yang menekankan kemandirian

Nilai karakter mandiri merupakan perilaku seseorang yang mampu mengerjakan sendiri tidak tergantung pada orang lain. Contoh: sikap kerja keras, kreativitas, keberanian dan ketangguhan (Bararah, 2024).

Nilai karakter yang menumbuhkan rasa cinta

Nilai karakter yang menumbuhkan rasa cinta adalah sikap, perilaku kepada orang lain, pola pikir yang akan mencerminkan rasa kebersamaan, semangat, dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Contoh: menghormati jasa para pahlawan, keberagaman budaya, suku dan agama, memakai produk dalam negeri (Bararah, 2024).

Nilai moral yang menekankan Semangat bekerja sama

Nilai moral yang menekankan semangat bekerja sama adalah sikap dan perilaku yang berusaha menjaga dan melindungi lingkungan agar tidak mengalami kerusakan. pentingnya bekerja sama dan saling membantu dalam memberikan dukungan maupun

pertolongan kepada mereka yang memerlukan. Contoh: kemampuan bekerja sama, sikap saling menghormati, rasa solidaritas dan kebiasaan saling membantu orang lain (Bararah, 2024)

Sikap moral yang menekankan kejujuran dan konsisten

Sikap moral yang menekankan kejujuran dan konsisten adalah prinsip yang mendorong seseorang untuk terus menjadi individu yang dapat dipercaya melalui ucapan, perilaku dan pekerjaannya. Contoh: kejujuran, antikorupsi, keteladanan dan tanggung jawab nilai tersebut saling berhubungan dan berkembang secara dinamis dan akan membentuk kepribadian yang baik (Bararah, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Mengembangkan karakter peserta didik memerlukan proses yang panjang dan harus dilakukan secara berkesinambungan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Setiap sekolah tentu memiliki nilai-nilai karakter sendiri yang menjadikan identitas khas. Oleh karena itu, pendidikan agama berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha kemampuan untuk membentuk kemampuan individu agar memiliki sikap dan berperilaku yang berlandaskan moral. Oleh karena itu, terbentuknya karakter dari kebiasaan yang dilatih dan dilakukan secara terus menerus penanaman pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini agar Indonesia mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan penerapannya melalui berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat. Diantara ketiganya, keluarga memegang peran paling awal karena menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar nilai, kebiasaan dan perilaku yang akan membentuk dasar karakter mereka. Di sekolah, guru juga tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan. Tetapi, juga menjadi contoh dalam penerapan pendidikan karakter. Selain itu, masyarakat sekitar berperan dalam mendukung dan memotivasi pengembangan karakter. Generasi unggul, yang akan menjadikan masa depan untuk Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arosyidah, Y. H., & Erfantinni, I. H. (2022). Kendala Pembelajaran Daring dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 6(1), 32–36. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n1.p32-36>
- Bararah, I. (2024). Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Unggul di Era Moderen. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 214–224. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.16046>
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Analisis Bibliometrik Berbasis Google Scholar Menggunakan Vosviewer. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.51729/81100>
- Maysaroh, F., Masruroh, M., Wahyudi, I., Marno, M., & Nur, M. A. (2023). Manajemen Partisipatif Orang Tua dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa di SMA

Bani Hasyim Singosari Malang. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2860>

Nabila, A. H., Puspitasari, D., & Kadafi, M. (2024). Makna Lotus dalam Lagu LiSA - GURENGE. *Jurnal Sakura : Sastra, Bahasa, Kebudayaan dan Pranata Jepang*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.24843/JS.2024.v06.i01.p01>